

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang besar dan kaya keragaman di dalamnya memiliki berbagai budaya dan agama. oleh karena itu, dengan beragamnya budaya dan agama secara tidak langsung akan membentuk beragamnya kelompok Masyarakat. sebagaimana kota dan desa, dari masing-masing kelompok tersebut memiliki sistem nilai sosial dan religius yang ada di dalamnya, dari gambaran tersebut secara tidak langsung akan menumbuhkan persoalan di bidang sosial keagamaan, baik bersifat individu maupun kelompok (Agus Hermawan., Imam Subqi., 2020:1).

Salah satu negara dengan berbagai suku dan keragaman budaya yang kaya adalah Indonesia. Adat istiadat dan ritual masyarakat setempat, serta kesenian khas masing-masing daerah, menunjukkan keragaman budaya Indonesia. Budaya adalah tindakan yang merupakan hasil kesepakatan sosial dan dapat berfungsi sebagai karakteristik bagi komunitas mana pun. Bahasa, sistem pengetahuan dan teknologi, organisasi sosial, sistem ekonomi, sistem agama, dan seni adalah komponen budaya. Sebuah karya seni adalah karya yang telah diciptakan oleh seseorang yang menghargai keindahan. Seni dapat ditemukan dalam budaya, bangsa, atau manusia mana

pun. Dalam nada yang sama, Indonesia adalah rumah bagi ratusan kelompok etnis dengan tradisi seni yang berbeda. (Harahap,2016).

Setiap kebudayaan memiliki karakteristik yang unik. Indonesia tidak hanya memiliki banyak kebudayaan yang berbeda, tetapi juga dikenal sebagai negara yang memiliki budaya sosial yang kuat. Ini ditandai dengan prinsip kehidupan yang ramah, masyarakat yang damai dan orang-orang yang sopan. Karena keragaman budayanya, Indonesia dikenal sebagai negara multikultural. Perbedaan dalam bahasa, etnis, dan keyakinan agama menunjukkan keberagaman tersebut. (Amelia Vonni Onsu,Joorie M Ruru, and Very Y Londa, 2020).

Islam adalah agama yang terbuka, orang-orangnya saling menghormati dan menghargai satu sama lain karena mereka menerima dan menghargai berbagai macam perbedaan. Salah satu contoh ajaran Islam adalah ajaran itu dapat menjadi kuat jika telah diwariskan dan dibudayakan di kalangan masyarakat Islam. Oleh karena itu, kesenian dan budaya membantu kelangsungan dan kelestarian ajaran Islam, terutama ketika tradisi tersebut benar-benar menyatu dengan ajaran Islam, sehingga menjadikan ajaran Islam semakin kuat di tengah-tengah Masyarakat. (Rizki, 2024).

Sifat manusia adalah sumber budaya. Budaya diturunkan dari generasi ke generasi. Tradisi adalah budaya yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia 2001, tradisi adalah tradisi yang diwariskan secara turun temurun yang masih diikuti oleh masyarakat berdasarkan penilaian atau asumsi mereka bahwa praktik saat ini adalah yang paling tepat dan efektif. Orang Jawa menggunakan istilah "menjalankan tradisi" untuk merujuk pada budaya leluhur turun-temurun mereka. Akibatnya, orang-orang telah menggunakan karya nenek moyang mereka, apakah mereka menyadarinya atau tidak, terutama dalam konteks seni yang telah diwariskan dari generasi ke generasi sebagai fondasi dan cahaya bagi kehidupan mereka. Akibatnya, masyarakat kurang berani mengubahnya karena sudah diwariskan. (Pusparini et al., 2021)

Kreativitas manusia adalah penyebab budaya. Budaya masa lalu, yang mungkin masih dipraktikkan sampai sekarang, adalah bukti daya cipta masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Bahkan jika itu masih digunakan, budaya memberi orang kesempatan untuk mengubah diri mereka sendiri dengan menghasilkan nilai-nilai baru yang berguna untuk menangani masalah yang berubah setiap saat. (Zubaedi et al., 2020).

Kesenian sarafal anam merupakan tradisi seni religius, seni ini biasanya ditampilkan dalam acara-acara sakral seperti pernikahan, aqiqah, atau perayaan keagamaan lainnya. Sarafal anam menggunakan syair-syair berbahasa arab yang memuat pujian terhadap nabi Muhammad saw dan nilai-nilai Islami. Syair-syair ini dilantunkan dengan iringan tabuhan rabanna khas, menjadikan petunjuk ini syarat makna spiritual dan budaya lokal. Dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 56 berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.

Ayat ini mengingatkan tentang sempurnanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, tingginya derajat Beliau, demikian pula kedudukannya di sisi Allah dan di hadapan makhluk-nya serta tinggi namanya. Yakni Allah memuji Beliau di hadapan para malaikat, karena Allah cinta kepada Beliau, para malaikat yang didekatkan pun memuji Beliau serta mendoakannya. Karena mengikuti Allah dan para malaikat-nya serta sebagai balasan terhadap jasanya,

sekaligus untuk menyempurnakan iman kita, sebagai bentuk pemuliaan terhadap Beliau, penghormatan dan kecintaan kepada Beliau serta untuk menambah kebaikan kita, menghapuskan kesalahan kita.

Era globalisasi yang modern, kesenian sarafal anam masih populer di kalangan masyarakat Kota Bengkulu. Hasil menunjukkan bahwa penduduk Kota Bengkulu dan sekitarnya terus mempertahankan dan melestarikan kearifan lokal di setiap daerah. Salah satunya adalah seni Islam Saarafal anam, yang masih dipertahankan dan dijaga. Buktinya kesenian ini rutin dilakukan saat tahun baru Islam, maulid Nabi, pernikahan dan acara Islam lainnya. Masyarakat Bengkulu dan sekitarnya berupaya mempertahankan seni Islam ini dari generasi ke generasi, bersama dengan tradisi lokal lainnya. (Zubaedi Zubaedi, Prio Utomo, and Ahmad Abas Musofa, 2022 : 79).

Seni Sarafal Anam adalah salah satu jenisnya karena menggabungkan musik, suara, dan tarian, yang semuanya merupakan bentuk seni. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Sarafal Anam Art menghasilkan suara nyanyian yang disertai dengan pola tawon dari instrumen rebana, juga dikenal sebagai terbang. Tari Rodat Cempako yang mengedepankan prinsip-prinsip pendidikan Islam juga dipentaskan bersamaan dengan Sarafal Anam. Kesenian Sarafal Anam merupakan salah satu kesenian yang tumbuh dan berkembang sesuai

dengan praktik budaya masyarakat desa Pagar Agung Bengkulu, yang tersebar di berbagai komunitas dan daerah. Kesenian Sarafal Anam yang merupakan organisasi masyarakat di desa Pagar Agung merupakan kesenian yang memiliki nilai, yaitu nilai-nilai agama yang merupakan puji bagi rasul atau salawat. Masyarakat desa Pagar Agung dan Bengkulu umumnya beragama Islam, sehingga budayanya banyak bernuansa Islami. Di Bengkulu, pertumbuhan Islam berjalan seiring dengan penciptaan seni ini. (Taherkhani & Hoseinnezhad, 2021).

Keberadaan kesenian Islam sarafal anam bagi masyarakat Bengkulu tengah mengandung nilai dan manfaat yang mendidik bagi masyarakat yaitu nilai budaya, religi, sejarah, etika, estetika, dan falsafah Islam. Bagi masyarakat, nilai edukatif yang terkandung dari kesenian tersebut yaitu anjuran kepada masyarakat untuk selalu membangun persaudaraan dan saling tolongmenolong dalam menjalin kerukunan hidup. Nilai edukatif sebagaimana diungkap dari hasil penelitian mengungkap bahwa kesenian Islam syarafal anam mampu memberikan nilai edukatif bagi masyarakat. Dilihat dari peran kebermanfaatannya, nilai-nilai yang dikandung dari kesenian tersebut yaitu memberikan kekuatan moral dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat dimana melalui tersebut masyarakat dapat menyerap pesan-pesan dan isi yang terkandung dari tema/cerita yang disajikan dalam pertunjukan

kesenian Islam sarafal anam. (Zubaedi, Z., Utomo, P., & Musofa, A. A, 2021).

Kesenian yang sudah ada sejak lama dianggap tradisional. Kesenian tradisional merupakan hasil usaha manusia yang melibatkan perspektif individu, baik secara individu maupun kolektif. Sebagai salah satu aspek budaya yang paling krusial, seni tidak pernah terisolasi dari masyarakat. Peneliti mengamati bahwa bentuk-bentuk seni tertentu digunakan dalam upacara pernikahan, sesuai dengan definisi seni yang diberikan oleh gambar di atas. "Seni adalah ekspresi dari kreativitas budaya itu sendiri." Misalnya, sebagai bagian dari upacara pernikahan adat, masyarakat desa Karang Tinggi di Provinsi Bengkulu menampilkan seni Sarafal Anam di pernikahan mereka. (Małgorzata Maria Kulik, Halina Rutyna, Małgorzata Stec, 2020).

Pada masyarakat Lembak di Kota Bengkulu, mereka mengenal kesenian sarafal anam ini dari seorang ulama yang berasal dari Banten bernama Sultan Juanda (Datuk Syekh Serunting), selanjutnya diterima dan dibudidayakan oleh tokoh masyarakat Lembak bernama H. Wajid bin Raud sekitar abad XVII Kesenian Islam sarafal anam masuk, berkembang dan menjadi sebuah kearifan lokal melalui akulturasi budaya, terjadinya proses akulturasi tersebut melebur menjadi tradisi dan warisan budaya masyarakat dan menjadi kearifan lokal masyarakat Islam Bengkulu. (Haryani,2013).

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat dipahami bahwa kesenian Sarafal Anam merupakan kesenian yang menjadi bagian dari rangkaian upacara adat Lembak tepatnya di Desa Karang Tinggi. Kemudian juga dapat dipahami bahwa kesenian ini diperuntukan oleh pemeluk agama Islam, disamping itu kesenian Sarafal Anam ini merupakan kesenian yang wajib digunakan oleh masyarakat Lembak dalam prosesi adat pernikahan di Desa Karang Tinggi.

Berangkat dari persoalan tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan kesenian Sarafal Anam yang merupakan kesenian wajib bagi masyarakat Lembak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Pelestarian nilai religius dan budaya dalam kesenian sarafal anam acara pernikahan di desa Karang Tinggi kecamatan Karang Tinggi kabupaten Bengkulu Tengah.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan adat pernikahan di desa Karang Tinggi kecamatan Karang Tinggi kabupaten Bengkulu Tengah?
2. Apa saja upaya yang dilakukan oleh masyarakat desa Karang Tinggi kecamatan Karang Tinggi kabupaten Bengkulu Tengah untuk melestarikan nilai religius dan budaya dalam kesenian sarafal anam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk proses pelaksanaan adat pernikahan di desa Karang Tinggi kecamatan Karang Tinggi kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh masyarakat desa Karang Tinggi kecamatan Karang Tinggi kabupaten Bengkulu Tengah untuk melestarikan nilai religius dan budaya dalam kesenian sarafal anam.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini memiliki manfaat diantaranya :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkuat argumen tentang pentingnya menjaga tradisi seni budaya sebagai bagian dari identitas suatu masyarakat dan warisan budaya yang dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Hal ini akan memberikan kontribusi pada pengembangan kajian ilmu agama dan budaya khususnya dalam memahami hubungan antara seni tradisional dan pelestarian nilai religius serta budaya lokal.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peneliti tentang bagaimana nilai yang terkandung dalam Kesenian Sarafal Anam, sehingga dapat meningkatkan apresiasi terhadap kearifan lokal masyarakat desa Karang Tinggi kecamatan Karang

Tinggi kabupaten Bengkulu Tengah untuk melestarikan nilai religius dan budaya dalam kesenian sarafal anam. Hal ini dapat memperluas jaringan sosial dan profesional dengan masyarakat adat, tokoh budaya, dan akademis yang memiliki minat serupa dalam pelestarian tradisi lokal.

